

**PENGUATAN BACA TULIS ALQURAN  
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
IAIN PEKALONGAN**

Dian Rif'iyyati<sup>1</sup>  
dian.rifiyyati@iainpekalongan.ac.id

***Abstract***

*This research was aimed to reveal the strengthening of Baca Tulis Alquran (BTQ) students of Islamic Education Program of IAIN Pekalongan. This research was field research using content analysis. The results of this research revealed that the strengthening of Baca Tulis Alquran (BTQ) students of Islamic Education Program of IAIN Pekalongan through several activities they are: (1) Coordinating with the deputy dean 3 and the BTQ Lecturer Coordinator; (2) Empowering UKM LPTQ in students mentoring who study BTQ; (3) Application of peer tutors in lecture classes; (4) Guiding and training students who do not understand BTQ; (5) Dissemination of internet applications about BTQ; (6) Habituation program in lectures; and (7) Conducting cooperative relations with Islamic boarding schools which located around IAIN Pekalongan. All these activities are carried out for the sake of embedded the tagline of IAIN Pekalongan they are spirituality, scientific, entrepreneurship, and nationality values for every student.*

**Keywords:** *Strengthening, Baca Tulis Alquran, IAIN Pekalongan*

**A. Pendahuluan**

Kualitas Perguruan Tinggi (PT) sangat dipengaruhi oleh input mahasiswanya. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi adalah latar belakang pendidikan mahasiswa sebelum memasuki kuliah. Hal tersebut terjadi pula di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Sebagai satu-satunya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Pekalongan, IAIN Pekalongan kiranya cukup menarik animo masyarakat untuk menjadikannya sebagai destinasi studi lanjut bagi para siswa SMA dan

---

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

sederajat yang telah lulus. IAIN Pekalongan diminati oleh mahasiswa-mahasiswa yang mempunyai latar belakang yang majemuk, artinya tidak melulu lulusan Madrasah Aliyah atau pesantren.

Namun belakangan ini, latar belakang pendidikan mahasiswa justru lebih banyak didominasi oleh lulusan SMA umum. Hal ini semakin terlihat ketika adanya peralihan status dari STAIN menuju IAIN dan ketika mulai dibukanya beberapa prodi di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan yang semakin kompleks. Dimana FTIK memiliki enam prodi yakni Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tadris Bahasa Inggris dan Tadris Matematika. Serta dibukanya Fakultas lain yang berbasis umum seperti Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Ratusan mahasiswa berlatar belakang SMA umum mulai berdatangan dan mengisi prodi-prodi umum yang ditawarkan oleh IAIN Pekalongan.<sup>2</sup>

Mengingat bahwa IAIN Pekalongan adalah salah satu PTKIN yang berbasis Islam di Indonesia, tentunya memiliki tujuan mencetak mahasiswa yang selain memiliki keahlian di bidang ilmu pengetahuan umum juga menguasai dalam bidang ilmu Baca Tulis Alquran (BTQ). Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam penerimaan mahasiswa IAIN Pekalongan selain diuji dengan tes ilmu pengetahuan umum, tes kewarganegaraan, dan tes kepribadian juga harus berhasil dalam tes BTQ. Tentunya hal tersebut kembali pada latar belakang pendidikan mahasiswa itu sendiri.<sup>3</sup>

Perbedaan latar belakang pendidikan ini kemudian memunculkan masalah yang berbeda. Bagi mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan dari SMA umum faktanya memiliki pemahaman agama Islam yang lemah. Tidak hanya itu, kemampuan BTQ pun rendah. Berbeda dengan

---

<sup>2</sup> <http://ftik.iainpekalongan.ac.id/profil/sekilas-jurusan.html> diakses pada tanggal 8 Maret 2018 pukul 14.30 WIB.

<sup>3</sup> <https://www.iainpekalongan.ac.id/info/content/126-mahasiswa-baru> diakses pada tanggal 8 Maret 2018 pukul 14.40 WIB.

mahasiswa yang latar belakang pendidikannya dari Madrasah Aliyah (MA) atau pondok pesantren. Padahal seharusnya sebagai seorang mahasiswa IAIN Pekalongan harus memiliki inovasi dan kreatifitas dalam hal ilmu pengetahuan umum serta diharuskan menguasai ilmu BTQ. Untuk itu, perlu adanya upaya khusus dalam hal Penguatan kemampuan BTQ dikalangan mahasiswa IAIN Pekalongan.

Penelitian tentang BTQ telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya *pertama*, penelitian Andi Tahir, yang berjudul *Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi program BTQ pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar terdiri dari tiga tahapan antara lain: 1) pendahuluan yang meliputi menyiapkan mahasiswa secara psikis dan fisik, berdoa, melakukan absensi, dan apersepsi; 2) Kegiatan inti yang meliputi memberikan simulasi cara menulis Alquran, mencontohkan cara membaca Alquran, mendengarkan bacaan mahasiswa dan mengklasifikasi kemampuan mahasiswa untuk diterapkan tutor sebaya; dan 3) Penutup, meliputi menyimpulkan hasil pembelajaran dari awal sampai akhir, tindak lanjut, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya, kemudian ditutup dengan doa.<sup>4</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Nur Khoiri, Mustopa, dan Wirda Udaibah, yang berjudul *Penguatan Mutu BTQ Melalui Metode Al-Masyhuroh Berbasis Life Skill Pengolahan Limbah Ikan pada Komunitas Nelayan Tanjung Mas Semarang*. Hasil penelitian mengungkapkan *pertama*, penuntasan warga masyarakat komunitas nelayan khususnya kelompok nelayan "Sido Mulyo" dari Buta Huruf Arab: dapat membaca, menulis dan menghafal surat-surat pendek Alquran sebanyak 23 orang dari target

---

<sup>4</sup> Andi Tahir, *Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. (Tesis), (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018), hlm. xv.

maksimal 24 orang warga *ngaji*. *Kedua*, memberikan *life skill* (keterampilan) pada warga *ngaji*: pengolahan pelet dari limbah ikan, dan lain-lain. *Ketiga*, berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan pemerintahan desa.<sup>5</sup>

*Ketiga*, penelitian Chairu Rohimin, penelitian yang berjudul tentang *Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an di P3KMI IAIN Surakarta Tahun Akademik 2016/2017*. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pelaksanaan program BTQ diawali dengan *placement test* untuk pengelompokan peserta. Kegiatan pendampingan selama dua semester setiap sabtu dengan durasi waktu pertemuan 100 menit. Pengembangan BTQ lebih pada praktik dalam penugasan yang diberikan oleh pendamping. Evaluasi program BTQ P3KMI berupa tes membaca Alquran oleh pendamping di tengah semester dan diuji oleh dosen di akhir semester. Hasil serangkaian tes diakumulasikan dan dijadikan sebagai acuan dalam kelulusan peserta.<sup>6</sup>

Dari berbagai penelitian di atas, fokus penelitian terdahulu lebih menekankan pada pelaksanaan program BTQ, belum membahas lebih spesifik lagi dalam penguatan kegiatan BTQ di PT. Penelitian tentang penguatan BTQ ini diharapkan memberikan signifikansi keilmuan dan kelembagaan dari berbagai kegiatan penguatan BTQ bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.

## B. Pembahasan

### 1. Sekilas Tentang IAIN Pekalongan

Institut Agama Islam Negeri Pekalongan selanjutnya disebut IAIN Pekalongan merupakan peningkatan status kelembagaan dari Sekolah Tinggi

---

<sup>5</sup> Nur Khoiri, Mustopa, dan Wirda Udaibah, Penguatan Mutu Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Melalui Metode Al-Masyhuroh Berbasis Life Skill Pengolahan Limbah Ikan pada Komunitas Nelayan Tanjung Mas Semarang, *DIMAS* – Volume 17, Nomor 1, Mei 2017, hlm. 63-82.

<sup>6</sup> Chairu Rohimin, *Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an di P3KMI IAIN Surakarta Tahun Akademik 2016/2017*, (skripsi), (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), hlm. xii.

Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Perubahan status tersebut tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tanggal 1 Agustus 2016. IAIN Pekalongan pada tahun 2018 telah terakreditasi B berdasarkan SK BAN-PT nomor 476/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2018.<sup>7</sup>

Saat ini, IAIN Pekalongan memiliki empat fakultas dan satu program Pascasarjana (PPs) antara lain: (1) Fakultas Syariah, (2) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (3) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, (4) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan (5) Pascasarjana. Salah satu fakultas yang sangat diminati oleh masyarakat adalah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). FTIK IAIN Pekalongan bermula dari Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang lahir pada tahun 1997 bersama dengan lahirnya STAIN Pekalongan yang secara resmi dibuka oleh Menteri Agama pada tanggal 30 Juni 1997 di Jakarta. Bersamaan dengan tonggak sejarah tersebut saat ini Jurusan Tarbiyah terus berbenah diri di dalam semua bidang, sampai sekarang Jurusan Tarbiyah telah mengalami beberapa transformasi kepemimpinan.

Terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2016 STAIN Pekalongan dikukuhkan perubahan statusnya menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016. Semenjak beralih statusnya STAIN menjadi IAIN maka lahirlah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Pekalongan dengan struktur kepemimpinan sebagai berikut: (a) Dekan : Dr. H. M. Sugeng Sholehudin, M.Ag; (b) Wakil Dekan I : Dr. Hj. Sopiah, M.Ag; (c) Wakil Dekan II : Dr. H. Salafudin, M.Si; (d) Wakil Dekan III : H. Abdul Khobir, M.Ag.

Hingga saat ini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan memiliki 6 Jurusan/program studi, yaitu : S1 Pendidikan Agama Islam (PAI), S1

---

<sup>7</sup> <http://www.iainpekalongan.ac.id/profil/tentang-institut/sejarah> diakses pada tanggal 10 Maret 2018 pukul 21.30 WIB.

Pendidikan Bahasa Arab (PBA), S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), S1 Tadris Matematika dan S1 Tadris Bahasa Inggris. Selain itu juga Jurusan Tarbiyah telah menyelenggarakan program Kualifikasi S1 Guru PAI, program ini diperuntukan bagi guru-guru agama Islam yang belum mencapai sarjana.<sup>8</sup>

**a) Visi FTIK IAIN Pekalongan**

Menjadi Fakultas terkemuka dan kompetitif dalam pengembangan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan berbasis teknologi dan berwawasan keindonesiaan di tingkat nasional pada tahun 2036.

**b) Misi FTIK IAIN Pekalongan**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memiliki kecerdasan spiritual, keluasan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesetiaan terhadap keindonesiaan, kemandirian dan kepeloporan dalam kehidupan.
- 2) Mengembangkan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan melalui penelitian bagi kepentingan keindonesiaan dan kemanusiaan
- 3) Meningkatkan peran aktif dalam penguatan dan pemberdayaan masyarakat.
- 4) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, baik dari dalam maupun luar negeri untuk menguatkan tridharma perguruan tinggi serta meningkatkan tata kelola kelembagaan secara profesional, transparan, dan akuntabel dalam rangka mencapai kepuasan civitas akademika dan pemangku kepentingan

**c) Tujuan FTIK IAIN Pekalongan**

- 1) Terselenggaranya pendidikan untuk menghasilkan lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memiliki kecerdasan spiritual, keluasan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesetiaan terhadap keindonesiaan, kemandirian dan kepeloporan dalam kehidupan.

---

<sup>8</sup> <http://ftik.iainpekalongan.ac.id/profil/sekilas-jurusan.html> diakses pada tanggal 11 Maret 2018 pukul 10.15 WIB.

- 2) Berkembangnya Ilmu Tarbiyah dan Keguruan melalui penelitian bagi kepentingan keindonesiaan dan kemanusiaan.
- 3) Meningkatnya peran aktif dalam penguatan dan pemberdayaan masyarakat berbasis Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- 4) Terjalinnya kerja sama dalam berbagai pihak baik dalam maupun luar negeri untuk menguatkan tridarma perguruan tinggi serta meningkatnya tata kelola kelembagaan secara profesional, transparan, dan akuntabel dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan pemangku kepentingan.<sup>9</sup>

## 2. Penguatan Baca Tulis Alquran

“Membaca” dalam aneka makna adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi serta syarat utama membangun peradaban. Ilmu, baik itu ilmu yang *kasbi* (*acquired knowledge*) maupun yang *ladunni* (*abadi, perennial*) tidak dapat dicapai tanpa terlebih dahulu melakukan kegiatan *qiraat* ‘bacaan’ atau membaca dalam arti yang seluas-luasnya.

Semua peradaban yang berhasil bertahan lama, justru dimulai dari satu kitab. Peradaban Yunani dimulai dengan Iliad karya Homer pada abad ke-9 SM. Ia berakhir dengan hadirnya Perjanjian Baru. Peradaban Eropa dimulai dengan karya Newton (1641-1727) dan berakhir dengan filsafat Hegel (1770-1831). Sementara kehadiran Alquran melahirkan peradaban Islam, khususnya dipicu oleh daya kekuatan yang tumbuh dari semangat ayat-ayat Alquran yang awal mula diturunkan, yaitu perintah membaca dan menulis. Perintah membaca dan menulis sebagaimana tercantum dalam Alquran Surat Al-alaq ayat 1-5 yang artinya:

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

---

<sup>9</sup> <http://ftik.iainpekalongan.ac.id/profil/visi-misi-dan-tujuan.html> diakses pada tanggal 12 Maret 2018 pukul 08.40 WIB.

Sementara menulis dalam surat al-‘Alaq ayat 1-5 merupakan sebuah perintah untuk menulis dengan pena dalam arti seluas-luasnya, seperti menulis materi mata pelajaran, materi mata kuliah, kegiatan sehari hari-hari, merekam, memotret, dan mendokumentasikan.

Dengan membaca dan menulis, seseorang akan memperoleh informasi yang luas serta dapat menyimpannya dalam jangka waktu yang tidak terbatas dan dibaca serta diteliti oleh generasi-generasi berikutnya. Membaca dan menulis dalam arti yang demikian itu merupakan sebuah keterampilan yang harus diajarkan pertama kali melalui proses pendidikan dan pengajaran. Hal demikian dapat dimengerti karena membaca dan menulis dalam arti yang luas merupakan kemampuan dasar dalam melakukan berbagai kegiatan ilmiah.<sup>10</sup>

Alquran yang secara harfiah berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan semacam Alquran yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.<sup>11</sup>

Banyak sekali manfaat dari membaca Alquran yaitu: (1) Akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt., (2) Menjadi syafaat pada hari kiamat, (3) Hidup bersama para malaikat dan mendapat dua pahala bagi yang belum *mahir* membacanya, (4) Membaca satu huruf akan mendapat sepuluh pahala kebajikan, (5) Mendapat ketenangan dan rahmat dari Allah Swt., (6) Khatam Alquran merupakan amalan yang paling dicintai Allah Swt., (7) Mendapatkan Salawat dan doa dari malaikat.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, cetakan ke-1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 2.

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 3.

<sup>12</sup> Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: QultumMedia, 2008), hlm. 6-7.

Sebagai upaya untuk menguatkan BTQ mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Pekalongan maka perlu dilakukan berbagai rangkaian kegiatan atau aktifitas. Menurut Jonassen dan Rohrer-Murphy mengatakan bahwa aktifitas merupakan sebuah interaksi manusia dan kesadaran dalam konteks lingkungan yang relevan. Aktifitas pembelajaran harus merefleksikan struktur kegiatan, alat, tanda, aturan sosial-budaya, harapan dan kebutuhan masyarakat yang harus diakomodir oleh para pemangku kepentingan.<sup>13</sup>

Untuk itu para pemangku kebijakan perlu menyusun kegiatan yang relevan sebagai *problem solving* (pemecahan masalah) dan tindakan riil dalam proses aktualisasi yang dilakukan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: (a) Melakukan koordinasi dengan wakil dekan 3 dan Koordinator Dosen BTQ; (b) Melakukan pemberdayaan UKM LPTQ dalam pendampingan mahasiswa yang belajar BTQ; (c) Penerapan tutor sebaya di dalam kelas perkuliahan; (d) Membimbing dan melatih mahasiswa yang kurang dalam BTQ; (e) Sosialisasi pemanfaatan aplikasi internet tentang BTQ; (f) Program pembiasaan dalam perkuliahan; (g) Melakukan hubungan kerjasama dengan pondok pesantren yang berada di sekitar IAIN Pekalongan.

Untuk melaksanakan berbagai kegiatan tersebut di atas dibutuhkan sebuah strategi. Menurut Golsorkhi dkk, strategi sebagai praktik penelitian berfokus pada kegiatan sosial, proses dan praktik sosial pada tingkat mikro. Strategi dapat memberikan solusi dalam mengambil sebuah keputusan organisasi, memeriksa, dan mengorganisir sebuah kegiatan.<sup>14</sup>

IAIN Pekalongan berkomitmen untuk memberikan penguatan terhadap kurangnya pemahaman sebagian mahasiswa tentang BTQ. Adapun strategi

---

<sup>13</sup> David H. Jonassen dan Lucia Rohrer-Murphy, “Activity theory as a framework for designing constructivist learning environments,” *Educational technology research and development* 47, no. 1 (1999): 61–79.

<sup>14</sup> Damon Golsorkhi dkk., “Introduction: What is strategy as practice,” *Cambridge handbook of strategy as practice* 2 (2010): 1–20. Lihat juga Damon Golsorkhi dkk., *Cambridge handbook of strategy as practice* (Cambridge University Press, 2010).

yang dilakukan menyusun rangkaian kegiatan secara simultan melalui tiga langkah: *pertama*, perencanaan; *kedua*, pelaksanaan; dan *ketiga*, evaluasi.

### a. Perencanaan

BTQ merupakan salah satu mata kuliah matrikulasi pada prodi PAI yang dilakukan melalui proses pembelajaran. Menurut Sanjaya, perencanaan pembelajaran merupakan proses penerjemahan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran yang selanjutnya dijadikan pedoman oleh guru/dosen dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Dengan adanya perencanaan, maka proses yang akan dilaksanakan dalam waktu yang panjang memiliki arah dan tujuan yang jelas, dapat diprediksi hasilnya, dapat diperkirakan sumberdaya-sumberdaya yang dibutuhkan, dan dapat digunakan untuk menentukan persyaratan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>16</sup> Adapun perencanaan program kegiatan penguatan BTQ mahasiswa prodi PAI IAIN Pekalongan seperti pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1  
Perencanaan Penguatan BTQ

No	Kegiatan	Waktu	Sarana/Instrumen
1	Melakukan koordinasi dengan Wakil Dekan 3 dan koordinator Dosen BTQ IAIN Pekalongan	11-12 Juni 2018	-
2	Melakukan pemberdayaan UKM LPTQ dalam pendampingan mahasiswa IAIN Pekalongan yang belajar BTQ	13-14 Juni 2018	Alquran; Alat tulis.
3	Penerapan tutor sebaya di dalam kelas perkuliahan	15-17 Juni 2018	Alquran; Alat tulis.
4	Membimbing dan melatih mahasiswa yang kurang dalam BTQ	18-19 Juni 2018	Alquran; Alat tulis; Qiroati.
5	Sosialisasi pemanfaatan aplikasi internet tentang BTQ	20-22 Juni 2018	Laptop; Hp; Jaringan Internet.
6	Program pembiasaan dalam perkuliahan	24-26 Juni	Alquran;

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 47

<sup>16</sup> Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan pembelajaran pada bidang studi, bidang studi tematik, muatan lokal, kecakapan hidup, bimbingan dan konseling* (UIN-Maliki Press, 2010).

		2018	Juz'amma; Hp
7	Melakukan hubungan kerjasama dengan pondok pesantren yang berada disekitar IAIN Pekalongan	27-29 Juni 2018	-

### b. Pelaksanaan

Kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan perlu diaplikasikan dalam tindakan nyata. Durlak menjelaskan bahwa pelaksanaan program mengacu pada seberapa baik suatu program yang diusulkan atau direncanakan. Pelaksanaan program kegiatan dapat dijadikan dasar untuk menetapkan kesimpulan internal maupun eksternal.<sup>17</sup>

Kegagalan suatu program kegiatan yang telah ditetapkan sering terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan. Sebab, pelaksanaan program kegiatan sangat membutuhkan kreatifitas dan inovasi. Banyak organisasi yang gagal dalam mewujudkan sebuah perencanaan karena minimnya kreatifitas dan inovasi. Karakteristik organisasi yang sukses dalam melaksanaan sebuah program kegiatan adalah sebuah organisasi mempunyai iklim yang positif, dukungan manajemen, dukungan sumber daya manusia, dukungan sumber dana, dan orientasi belajar.<sup>18</sup> Pelaksanaan penguatan BTQ mahasiswa prodi PAI IAIN Pekalongan merupakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut sebagaimana pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2  
Pelaksanaan Penguatan BTQ

No	Kegiatan	Waktu	Tempat	Output
1	Melakukan koordinasi dengan Wakil Dekan 3 dan koordinator Dosen BTQ IAIN Pekalongan	1-6 Juli 2018	Ruang Kelas	Mahasiswa mampu meningkatkan BTQ dengan dosen-dosen BTQ
2	Melakukan pemberdayaan UKM LPTQ dalam	8-13 Juli 2018	Ruang UKM	Mahasiswa mampu belajar dan bekerjasama

<sup>17</sup> Joseph A. Durlak, "Why program implementation is important," *Journal of Prevention & Intervention in the community* 17, no. 2 (1998): 5–18.

<sup>18</sup> Katherine J. Klein dan Andrew P. Knight, "Innovation implementation: Overcoming the challenge," *Current directions in psychological science* 14, no. 5 (2005): 243–246.

pendampingan mahasiswa IAIN Pekalongan yang belajar baca tulis Alquran				dengan UKM LPTQ
3	Penerapan tutor sebaya di dalam kelas perkuliahan	27-30 Agustus 2018	Ruang Kelas	Mahasiswa mampu belajar dan saling mengoreksi antar mahasiswa
4	Membimbing dan melatih mahasiswa yang kurang dalam BTQ	3-7 September 2018	Ruang Kelas	Mahasiswa mampu BTQ dengan baik dan benar
5	Sosialisasi pemanfaatan aplikasi internet tentang BTQ	10-14 September 2018	Ruang Kelas	Mahasiswa mampu menggunakan internet untuk lebih meningkatkan BTQ
6	Program pembiasaan dalam perkuliahan	17-21 September 2018	Ruang Kelas	Mahasiswa mampu membiasakan BTQ dalam kehidupan sehari-hari
7	Melakukan hubungan kerjasama dengan pondok pesantren yang berada disekitar IAIN Pekalongan	24-28 September 2018	Ruang Kelas	Mahasiswa mampu meningkatkan BTQ dan dapat memperdalam pengetahuan keagamaan.

### c. Evaluasi

Menurut Mardapi, evaluasi ada yang bersifat makro dan ada yang mikro. Evaluasi yang bersifat makro sasarannya adalah program pendidikan, yaitu program yang direncanakan untuk memperbaiki bidang pendidikan. Evaluasi yang bersifat mikro sering digunakan di tingkat kelas, khususnya untuk mengetahui pencapaian belajar, bukan hanya bersifat kognitif saja tetapi juga mencakup semua potensi yang ada pada peserta didik.<sup>19</sup>

Evaluasi dalam penelitian ini merupakan evaluasi makro yang sasarannya adalah kegiatan BTQ mahasiswa prodi PAI IAIN Pekalongan untuk memperbaiki kemampuan mahasiswa dalam memahami Alquran. Tabel 3 berikut ini adalah evaluasi kegiatan BTQ mahasiswa prodi PAI IAIN Pekalongan.

<sup>19</sup> Djemari Mardapi, *Evaluasi Pendidikan*, makalah disampaikan pada Konvensi Pendidikan Nasional tanggal 19-23 September 2000 di Universitas Negeri Jakarta.

**Tabel 3**  
**Evaluasi Penguatan BTQ**

No	Kegiatan	Waktu	Cara Evaluasi	Instrumen	Tempat	Output
1	Melakukan koordinasi dengan Wakil Dekan 3 dan koordinator Dosen BTQ IAIN Pekalongan	19-24 Agustus 2018	Uji kompetensi	Lembar penugasan	Ruang Kelas	Mahasiswa mampu meningkatkan BTQ dengan dosen-dosen BTQ
2	Melakukan pemberdayaan UKM LPTQ dalam pendampingan mahasiswa IAIN Pekalongan yang belajar BTQ	26-31 Agustus 2018	Uji kompetensi	Lembar penugasan	Ruang Kelas	Mahasiswa mampu belajar dan bekerjasama dengan UKM LPTQ
3	Penerapan tutor sebaya di dalam kelas perkuliahan	3-7 September 2018	Uji kompetensi	Lembar penugasan	Ruang Kelas	Mahasiswa mampu belajar dan saling mengoreksi antar mahasiswa
4	Membimbing dan melatih mahasiswa yang kurang dalam BTQ	10-14 September 2018	Uji kompetensi	Lembar penugasan	Ruang Kelas	Mahasiswa mampu BTQ dengan baik dan benar
5	Sosialisasi pemanfaatan aplikasi internet tentang BTQ	17-21 September 2018	Uji kompetensi	Lembar penugasan	Ruang Kelas	Mahasiswa mampu menggunakan internet untuk lebih meningkatkan BTQ
6	Program pembiasaan dalam perkuliahan	24-28 September 2018	Uji kompetensi	Lembar penugasan	Ruang Kelas	Mahasiswa mampu membiasakan BTQ dalam kehidupan

						sehari-hari
7	Melakukan hubungan kerjasama dengan pondok pesantren yang berada disekitar IAIN Pekalongan	1-5 Oktober 2018	Uji kompetensi	Lembar penugasan	Ruang Kelas	Mahasiswa mampu meningkatkan BTQ dapat memperdalam pengetahuan keagamaan

#### d. Kontribusi Keilmuan dan Kelembagaan bagi IAIN Pekalongan

Kegiatan penguatan BTQ program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya Alquran. Kegiatan tersebut merupakan program pendidikan demi menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas, berdaya saing tinggi, dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Menghasilkan mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual. Keluasan ilmu pengetahuan, kesetiaan terhadap ke-Indonesiaan, kemandirian dan kepeloporan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Selain itu, mahasiswa mampu melakukan penelitian dalam bidang agama Islam dan ilmu lain yang terkait sebagai upaya untuk menghasilkan hasil penelitian yang berkualitas bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan berbagai masalah di masyarakat. Yang tidak kalah penting dari kegiatan penguatan BTQ program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan adalah penanaman nilai *spirituality* (spiritualitas) *scientific* (ilmiah) *entrepreneurship* (kewirausahaan), *nationality* (kebangsaan).

### C. Simpulan

Penguatan BTQ mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Pekalongan dilakukan dengan berbagai program kegiatan dan strategi. Dengan kegiatan penguatan diharapkan mampu meningkatkan kualitas BTQ

mahasiswa. Penguatan BTQ dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program secara kontinu demi tercapainya visi, misi, dan tujuan fakultas FTIK demi tercapainya nilai *spirituality* (spiritualitas), *scientific* (ilmiah), *entrepreneurship* (kewirausahaan), dan *nationality* (kebangsaan). Secara kelembagaan, program ini dapat menguatkan tridarma perguruan tinggi serta meningkatnya tata kelola kelembagaan secara profesional, transparan, dan akuntabel dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan pemangku kepentingan di IAIN Pekalongan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Durlak, Joseph A. (1998). "Why program implementation is important," *Journal of Prevention & Intervention in the community* 17, no. 2.
- Golsorkhi, Damon. dkk., (2010) "Introduction: What is strategy as practice," *Cambridge handbook of strategy as practice* 2.
- Golsorkhi, Damon. dkk., (2010). *Cambridge handbook of strategy as practice*. Cambridge University Press, 2010.
- <http://ftik.iainpekalongan.ac.id/profil/sekilas-jurusan.html> diakses pada tanggal 8 Maret 2018 pukul 14.30 WIB.
- <http://ftik.iainpekalongan.ac.id/profil/sekilas-jurusan.html> diakses pada tanggal 11 Maret 2018 pukul 10.15 WIB.
- <http://ftik.iainpekalongan.ac.id/profil/visi-misi-dan-tujuan.html> diakses pada tanggal 12 Maret 2018 pukul 08.40 WIB.
- <http://www.iainpekalongan.ac.id/profil/tentang-institut/sejarah> diakses pada tanggal 10 Maret 2018 pukul 21.30 WIB.
- <https://www.iainpekalongan.ac.id/info/content/126-mahasiswa-baru> diakses pada tanggal 8 Maret 2018 pukul 14.40 WIB.
- Jonassen, David H. dan Lucia Rohrer-Murphy. (1999). "Activity theory as a framework for designing constructivist learning environments," *Educational technology research and development* 47, no. 1.
- Khoiri, Nur., Mustopa, dan Wirda Udaibah, (2017). Penguatan Mutu Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Melalui Metode Al-Masyhuroh Berbasis Life Skill Pengolahan Limbah Ikan pada Komunitas Nelayan Tanjung Mas Semarang, *DIMAS* – Volume 17, Nomor 1, Mei 2017.

- Klein, Katherine J. dan Andrew P. Knight, (2005). “Innovation implementation: Overcoming the challenge,” *Current directions in psychological science* 14, no. 5.
- Mardapi, Djemari. (2000). *Evaluasi Pendidikan*, makalah disampaikan pada Konvensi Pendidikan Nasional tanggal 19-23 September 2000 di Universitas Negeri Jakarta.
- Nata, Abuddin. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, cetakan ke-1, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nizhan, Abu. (2008). *Buku Pintar Al-Qur'an*, Jakarta: QultumMedia.
- Prabowo, Sugeng Listyo. (2010). *Perencanaan pembelajaran pada bidang studi, bidang studi tematik, muatan lokal, kecakapan hidup, bimbingan dan konseling*. UIN-Maliki Press, 2010.
- Rohimin, Chairu. (2017). *Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an di P3KMI IAIN Surakarta Tahun Akademik 2016/2017*, (skripsi), Surakarta: IAIN Surakarta
- Sanjaya, Wina. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, M. Quraish. (2007). *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan Pustaka.
- Syarifuddin, Ahmad. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Tahir, Andi. (2018). *Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. (Tesis), Makassar: UIN Alauddin Makassar.